

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Gender (IPG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Peningkatan IPG, yang mencerminkan kesetaraan gender dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, secara signifikan mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang inklusif terhadap perempuan memiliki dampak positif dalam mengurangi kemiskinan.
2. Pertumbuhan Ekonomi (PEkonomi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka cenderung terjadi penurunan tingkat kemiskinan. Namun, pertumbuhan tersebut perlu diarahkan agar inklusif dan pro-rakyat miskin, sehingga dapat memberikan manfaat nyata secara luas.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Meningkatnya tingkat pengangguran menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin, karena keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak menghambat upaya masyarakat untuk keluar dari kemiskinan.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen, yaitu IPG, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPT, berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji Wald Chi-Square yang signifikan pada tingkat 1%.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Pemerintah daerah dan pusat perlu memperkuat program-program kesetaraan gender, khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi perempuan, peningkatan akses pendidikan bagi anak perempuan, dan pelayanan kesehatan reproduksi. Kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan dalam pasar kerja formal dan informal juga perlu diperluas.

## 2. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif

Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan agar inklusif, terutama dengan menciptakan lapangan kerja di sektor-sektor padat karya dan mendorong UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja miskin. Pemerintah perlu mendorong investasi pada sektor yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat bawah, seperti pertanian, industri rumah tangga, dan perdagangan lokal.

## 3. Mengurangi Tingkat Pengangguran

Upaya menurunkan tingkat pengangguran harus difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan (*vocational training*) yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dalam membuka peluang kerja baru harus terus ditingkatkan.

